

## **KAPAS STYLE DARI SUKKHA CITTA DALAM KARYA FOTOGRAFI *FASHION***

Muhammad Faqih Soya Pramono<sup>1</sup>, Anis Raharjo<sup>2</sup>, I Nengah Wirakesuma<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar  
<sup>1</sup>faqihsoya321@gmail.com

### **Abstrak**

Indonesia memiliki banyak kekayaan budaya dalam bentuk kain tradisional, salah satunya kain tenun. Tenun ikat merupakan kerajinan yang dibuat dengan alat tenun bukan mesin (ATBM) yang dikelola oleh masyarakat. Seni kerajinan tenun ikat warna warni dan kaya akan motif hias, dikerjakan oleh para pengrajin hampir seluruh daerah di Indonesia yang berciri khas sesuai dengan budaya setempat. Dahulu menenun menggunakan alat tradisional, namun seiring perkembangan zaman menenun sekarang menggunakan teknologi mesin yang mempermudah pekerjaan manusia dan proses pembuatannya menjadi jauh lebih cepat. Proses pembuatan kain tenun saat ini masih bertahan, namun bersaing ketat dengan mode fashion yang kekinian di era modern. Dari pengamatan peneliti, realita sekarang menunjukkan mode fashion yang berkembang serta proses menenun yang menggunakan alat teknologi modern seperti mesin untuk menenun. Fotografi merupakan suatu metode yang tepat untuk memvisualkan dan memberikan cerita realitas kebudayaan di Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai adalah memperkenalkan kepada khalayak mengenai keberadaan kesenian dalam proses cerita dan memaparkan proses pembuatan foto tersebut. tenun yang dihasilkan oleh alat tenun mesin lebih murah atau lebih terjangkau. Ini lah salah satu alasan mengapa anak zaman sekarang tidak mengenal baik Dengan mesin seperti ini tentu saja pengerjaan yang biasanya di kerjakan berminggu minggu bahkan berbulan bulan dapat selesai hanya dalam hitungan hari saja juga kapasitas kainnya jauh lebih banyak di bandingkan dengan pengerjaan yang dikerjakan dengan tradisional.

Kata Kunci : kain tenun, *fashion*, *style*, fotografi

### **Abstract**

*Indonesia has a lot of cultural wealth in the form of traditional fabrics, one of which is woven cloth. Ikat weaving is a craft made with non-machine looms (ATBM) which is managed by the community. the art of colorful Ikat weaving and rich in decorative motifs, is done by craftsmen in almost all regions in Indonesia, each of which is woven with a characteristic according to the local culture. In the past, weaving used traditional tools, but over time, weaving now uses machine technology that makes human work easier and the manufacturing process becomes much faster. The process of making woven fabrics today still survives, but competes fiercely with the latest fashion trends in the modern era. From the observations of researchers, the reality now shows that fashion trends are developing and weaving processes that use modern technological tools such as machines for weaving. Photography is an appropriate method to visualize and tell stories about the reality of culture in Indonesia. The goal to achieve is to introduce to the public about the existence of art in the story process and explain the process of making the photo. weaving produced by machine looms is cheaper or more affordable. This is one of the reasons why today's children are not familiar with machines like this, of course work that is usually done for weeks or even months can be completed in just a matter of days and the capacity of the cloth is far more than the work done traditionally.*

*Keywords: woven cloth, fashion, style, photography*

## PENDAHULUAN

Fotografi adalah salah satu media atau wadah untuk seseorang mengungkapkan, mengekspresikan serta menyampaikan sebuah suasana atau cerita yang baik. Sebuah fotografi menjadi jauh lebih baik jika dapat mengekspresikan sebuah isi hati atau perasaan dibandingkan hanya dengan tulisan semata. Tentunya dalam membuat suatu produk kita perlu adanya pemasaran dengan salah satunya foto untuk memasarkan apa yang kita jual ke pada masyarakat. *Photography Fashion* adalah sebuah karya seni yang dibantu oleh cahaya lensa kamera yang dikhususkan untuk memotret model dengan dibantu pencahayaan yang *glamour*. Selain difokuskan pada model. *Fashion Photography* juga memotret sebuah item *fashion* seperti baju, tas dll. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini sudah tidak asing lagi jika dunia *fashion* menduduki peringkat pertama di dunia. *Fashion Photography* bertujuan untuk membuat desain baju agar terlihat menarik. Sehingga bisa menarik para konsumennya, untuk tekstur sebuah baju fotografer membutuhkan cahaya yang terang dengan kontas yang cukup tinggi.

Dalam membuat kain tenun saat ini ada dua cara yaitu dengan cara modern dan juga dengan cara tradisional. Untuk menenun kain dengan cara modern mesin yang di gunakan disebut dengan Alat Tenun Mesin atau biasa disebut dengan ATM, lalu alat untuk menenun kain tenun dengan cara tradisional disebut dengan *gedongan* dan juga Alat Tenun Bukan Mesin atau biasa disebut dengan ATBM. Hal ini lah yang menimbulkan permintaan masyarakat terhadap kain tenun terpenuhi, Meskipun kualitas kain lebih rendah tetapi harga jual kain bahkan tidak mengetahui tentang kain tenun. Alat tenun tradisional (*gedogan*) terbuat dari bambu dan kayu, yang fungsinya hanya untuk mengaitkan benang lungsi saja. Terdapat dua ujung bilah kayu dan bambu pada alat ini. Ujung pertama dikaitkan pada tiang atau pondasi rumah, sedangkan ujung satunya diikat pada badan penenun. Pada saat menenun, posisi penenun duduk dilantai kemudian mulailah

penenun menenun dengan meletakkan benang lungsi dan pakan secara bergantian.

## TINJAUAN PUSTAKA

Indonesia memiliki beragam macam budaya, adat istiadat, suku dan hasil seni yang jumlahnya sangat banyak. Tiap-tiap daerah menyumbangkan keanekaragaman budaya dan keindahan yang beragam jumlahnya salah satunya adalah kain tenun. Kain tenun merupakan salah satu hasil tradisi kerajinan tangan dari Indonesia yang sudah ada sejak zaman dulu kala. Kain tenun sendiri merupakan kain yang dibuat dengan helai-helaian benang yang berjajar dan digabungkan secara memanjang dan melintang yang selanjutnya akan melalui proses pengikatan sesuai dengan pola yang diinginkan dan akan dimasukan kedalam pewarna alami. Setelah proses pewarnaan ini, motif-motif akan terbentuk sesuai pola dan warna yang sudah dibuat. Motif inilah yang menjadi ciri khas kain 2 tenun di berbagai daerah berbeda-beda. Kain tenun yang dihasilkan biasanya diolah menjadi pakaian dan digunakan untuk upacara adat, perkawinan, dan busana untuk tarian adat. Sebagai negeri yang kaya akan ragam kain, tentu menghasilkan tekstil kontemporer bukan hal yang sulit bagi Indonesia. Kain tenun pun sudah banyak diolah dan dipergunakan oleh desainer Indonesia lain untuk menciptakan koleksinya. Ini membuktikan bahwa desain *fashion* sekarang cenderung memadukan berbagai macam kain tenun untuk dijadikan berbagai macam kebutuhan *fashion*.

### Tinjauan Tentang Fotografi *Fashion*

Fotografi *Fashion* adalah cabang fotografi profesional yang berspesialisasi dalam foto-foto di bidang pakaian dan aksesoris. Fotografer harus dapat menggabungkan pakaian dan model mereka menjadi satu gambar (foto yang harmonis). Dengan perkembangan media cetak yang lebih maju, bidang fotografi menjadi semakin luas. Fotografi *fashion* adalah jenis fotografi yang digunakan untuk mengekspos pakaian. Pada dasarnya. Fotografi berfokus

pada pakaian atau aksesoris yang dikenakan oleh model, dan fotografer juga cenderung menggunakan pencahayaan yang dramatis. Fotografi biasanya digunakan dalam editorial, iklan atau majalah mode, seperti *Bazaar* dan *Vogue*.

## KONSEP

Pada Konsep ini mengacu pada tema yang diusung yaitu *Kapas Style* dari Sukkha Citta dalam fotografi fashion. Konsep dari foto ini memperkenalkan kain kapas yang masih jarang orang lihat, terutama kain yang masih *handmade* dengan mengikuti kehidupan budaya pakaian orang-orang kota yang mereka pakai. Maka dari itu produk *fashion* yang dimiliki Sukkha Citta memiliki nilai dan ciri khas nya tersendiri, terlebih kain kapas ini hanya di produksi jika bunga kapas berbunga. Dengan adanya ciri ini Sukkha Citta bisa mendapatkan gambaran tersendiri tentang produk yang dimiliki.

## METODE PENCIPTAAN

Pada penjelasan penulisan tahapan metode penciptaan karya Studi/Proyek Idenpenden ini akan di lakukan penyesuaian proses pengerjaan membuat karya fotografi *fashion* yang menggunakan produk Sukkha Citta tema *Kapas Style* ini yang dijadikan konsep sebagai karya Studi/Proyek Idenpenden kemudian karya foto ini ditampilkan bentuk 2 dimensi yang akan di lakukan dalam tahapan pengerjaan metode penciptaan karya ini sebagai berikut:

### Eksplorasi

Pada tahapan eksplorasi ini dilakukan eksplor dari internet untuk menemukan judul dan ide dari tema yang ingin dirancang kemudian melakukan pemilihan produk sesuai judul tema karya. Eksplorasi ini bertujuan untuk mempermudah pemilihan *style* yang nantinya akan melakukan pemotretan. Pemilihan *style* kapas juga menentukan bagaimana hasil akhir dari karya foto.

### Eksperimentasi

Pada tahapan eksperimentasi ini dilakukan dengan cara mencari pose-pose foto yang nantinya akan digunakan oleh model, dengan menggunakan internet sebagai referensi yang akan dipakai sebagai eksperimentasi karya fotografi *fashion* yang dapat divisualisasikan maupun Teknik yang dilakukan sesuai dengan apa yang di inginkan, sehingga ini akan jauh lebih bagus dari segi penampilan karya foto yang nantinya dibuat.

### Survey

Pada tahapan *survey* kali ini tentunya melakukan riset, riset yang dilakukan dengan cara menentukan lokasi/tempat foto yang nantinya akan digunakan, dengan adanya riset lokasi yang tidak diinginkan bisa kita hindari sebelum melakukan hal hal yang tidak diinginkan salah satunya tidak sesuai dengan harapan. Dengan foto yang bertema *kapas style* ini tentunya pemotretan dilakukan di *outdoor* yang tentunya beresiko. Dengan adanya riset ini bisa tahu mana lokasi yang cocok untuk *kapas style* yang akan diangkat nantinya.

### Pembentukan

Pada tahapan pembentukan ini dilakukan dengan pemotretan *outdoor* dengan kamera digital Sony A7R II dan menggunakan lensa FIX 50MM dari tahapan Eksplorasi dan berbagai macam referensi foto kemudian menggunakan Teknis dari segi foto yang baik, mulai dari Komposisi, pencahayaan, *Shutter/Kecepatan* kamera dan diafragma supaya hasil yang di proses sesuai harapan. Tentunya dengan spot foto yang sudah di survey akan menambah kesan cocok didalam unsur fotografi, dan dari segi pencahayaan nya menggunakan natural atau bisa disebut dengan Cahaya matahari.

### Finishing

Pada tahapan *finishing* ini dilakukan dengan proses *editing* di *computer* dengan aplikasi *Adobe Lightroom CC* dan *Adobe Photoshop CC*. Setelah melakukan proses pemotretan *Kapas Style* ini langsung dilakukan pemilihan foto yang nantinya akan dijadikan

sebagai karya fotografi *fashion*. Foto yang sudah dipilih nantinya akan diedit, tentunya di proses *editing* ini memerlukan ketelitian agar hasil akhir bisa memuaskan dan enak dipandang di mata.

## VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

### Karya Foto Berjudul “Kapas Top Mutiara”



Foto 1. “Kapas Top Mutiara”, 2023  
(Sumber: Penulis, 2023)

Karya foto ini difokuskan kepada baju yang dipakai oleh model nya, terlihat dari nama karya nya yaitu “Kapas Top Mutiara”. Dengan dipadukan *shorts pants*, kedua *style* ini sangat diminati oleh konsumen dari Sukkha Citta ini. Dari bajunya bisa diperhatikan bahwa terlihat ada jahitan mengkerut *vertical* yang bisa disebut *Pin Tuck*. Dimana *Pin Tuck* ini dibuat dengan cara menjepit kain lalu dijahit sesuai kebutuhan. Tujuan diberikan kesan *Pin tuck* ini agar terlihat lebih tinggi dibagian yang berisi *Pin Tuck*. *Style* Kapas Top Mutiara ini sangat *simple*, sehingga bisa dipakai disaat sedang santai dirumah maupun ingin keluar atau *hangout* Bersama teman-teman. Tentunya dengan pewarnaan alami dan juga minim akan limbah kain. Yang dimana kita bisa tau limbah kain sangat lah mencemari lingkungan.

### Karya Foto Berjudul “Kapas Shift Dress”



Foto 2. “Kapas Shift Dress”, 2023  
(Sumber: Penulis, 2023)

Karya selanjutnya yaitu Kapas Shift Dress, dimana proses pembuatan *dress* ini memakan waktu yang cukup lama, karena membutuhkan *off cuts* atau sisa potongan yang masih bisa digunakan lalu dipotong Kembali sehingga menjadi potongan utama yang nantinya akan menjadi *dress* ini. Setidaknya membutuhkan 1 minggu untuk proses pembuatan *dress* ini. Dengan ini Sukkha Citta berhasil meminimalisir pembuangan limbah kain ke bumi. Seperti selogannya yaitu *Farm to closet*. *Dress* ini dibuat khusus, karena setiap potongan yang dibuat oleh tukang potong disaat produksi itu adalah sisa sisa kain yang sudah tidak bisa digunakan atau bisa dibilang *off cuts*, dari *off cuts* tadi dipotong sehingga menyerupai kotak-kotak dan disusun kembali agar menjadi sebuah lembaran besar yang nantinya akan dipotong kembali menjadi *shift dress* ini. Tentunya proses ini sangat panjang dan sedikit rumit, memilih kain yang masih layak dipakai oleh masyarakat menjadi sebuah tantangan bagi Sukkha Citta untuk tetap menekan limbah kain yang keluar.

### Karya Foto Berjudul “Kapas Pin Tuck Summer Dress”



Foto 2. “Kapas Pin Tuck Summer Dress”, 2023  
(Sumber: Penulis, tahun penulisan artikel)

*Pin Tuck* sendiri memiliki arti kain yang dijimpit dengan sangat kecil lalu dijahit sehingga menyerupai garis-garis pada permukaan kain. Dengan cahaya yang natural yaitu cahaya belakang. Dengan adanya *Pin Tuck* ini membuat kesan tinggi pada sebuah desain baju. *Dress* ini juga dilengkapi dengan teknik menjahit *faggotin* diatas *Pin Tuck* nya yang membuat *dress* ini terlihat lebih menarik, *faggotin* sendiri adalah teknik menjahit yang dibuat dengan jahitan yang renggang. *Dress* ini juga masih menggunakan kain yang ramah lingkungan yaitu kapas, dan juga pewarnaan alami. *Dress Pin Tuck* yang merupakan *best seller* di Sukkha Citta sendiri, *dress* ini elegan dan nyaman untuk dipakai disaat *hangout* ataupun sekedar dirumah, dengan teknik menjahit yang berbeda dari yang lain yaitu *faggotin* membuat kesan sempurna pada *dress* ini. Maka dari itu *dress* ini cukup mahal karena proses dari awal hingga akhir memakan waktu yang cukup banyak di bagian produksi.

### Karya Foto Berjudul “Kapas Nona Dress With a Line”



Foto 2. “Kapas Nona Dress With A Line”, 2023  
(Sumber: Penulis, 2023)

Kali ini yang berbeda adalah adanya tali atau kain yang diikat di sekitar perut untuk menonjolkan *body* sang model, terlihat disana *dress* ini terlihat sangat cocok dengan modelnya, dengan *background* kursi setengah terlihat pas. Pohon juga mendukung dari foto ini dikarenakan pohonnya sangat memberikan kesan *old* atau lawas pada sebuah foto. Foto ini menggunakan cahaya natural yang bisa terlihat difoto yaitu cahaya atas.

Dengan diberi bordiran dibawah leher memberikan kesan elegan. Bordiran ini dibuat dengan warna yang sama sehingga memberikan efek menyatu pada *dress* nya. *Nona dress* ini memberikan memori tentang pakaian rumah dan tentunya juga yang *simple* tetapi masih elegan. Butuh 180 hari untuk kapas itu tumbuh dengan sempurna, dengan begitu produk Sukkha Citta bukanlah produk yang hanya mementingkan dari segi desain tetapi juga mementingkan bagaimana produk itu diciptakan dari pengrajin dan hingga ke tangan pembeli. Dengan cahaya natural dan *eye level* membuat *dress* ini lebih nyaman dipandang.

## Karya Foto Berjudul “Kapas Nerd Shirt”



Foto 2. “Kapas Nerd Shirt”, 2023  
(Sumber: Penulis, 2023)

Dengan *style* yang masih kemeja seperti umumnya. Cahaya yang natural dengan *eye level*, lebih nyaman untuk dipandang. *Style* seperti ini banyak yang menjual, tetapi Kembali lagi ke produksinya. Dengan kain kapas produksi kemeja seperti ini bukanlah hal yang gampang ditambah bunga kapas butuh 180 hari untuk tumbuh dengan sempurna. *Style* ini banyak diminati karena bisa dipakai *casual* maupun formal. Terlebih lagi baju/kemeja yang digunakan dalam produksi ini masih ramah lingkungan. Dengan dipadukan dengan celana Panjang cocok juga untuk berpergian, kemeja ini bisa dipakai formal maupun non formal, dan juga *simple* desainnya.

## KESIMPULAN

Dari proses Studi/Projek Independen yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fotografi *fashion* tidak hanya sekedar tentang memotret sebuah model, tetapi perlu adanya wawasan

tentang fotografi. Seperti komposisi, teknik, dan pencahayaan, komposisi-komposisi yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah Komposisi *Eye Level*, *Frog Eye* dan Teknik yang digunakan ada *Stop Action*. Dengan pencahayaan natural foto ini nampak lebih terkesan santai. Diharapkan dengan karya ini sesuai dari fungsi fotografi *fashion* yaitu memasarkan sebuah produk dari *fashion* itu sendiri.

Dan Tentunya Program MBKM Praktik Kerja ini sangat melatih kemampuan dari mahasiswa, Setelah melalui proses Panjang maka akan dibuatlah laporan akhir, bagaimana mahasiswa itu beradaptasi di ruang lingkup kerja ini. Capaian ini juga didukung oleh dosen pembimbing yang terus mendampingi mahasiswa membuat hasil laporan akhir, jangan pernah menyerah apa yang sudah kita lakukan, lakukan sampai titik akhir yaitu kesuksesan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2020). *Apa yang dimaksud dengan fashion fotografi?* Dictio. Diakses 10 juli 2022 dari <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-fashion-fotografi/123620>.
- Andina, Y. (2022). *Mengenal Fashion Photography dan Jenis-Jenisnya*. Kreativv. Diakses 11 Juni 2022 dari <https://kreativv.com/fashion-photography/>.
- Nawangwulan, A. (2022). *Tipe dan Tips Fashion Photography untuk Jadi Fotografer Profesional*, Kelas.Work. Diakses 10 juli 2022 dari <https://kelas.work/blogs/tipe-dan-tips-fashion-photography-untuk-jadi-fotografer-profesional>.
- Rahman, M.A. (2008). Estetika Dalam Fotografi Estetik, *Bahasa Dan Seni*, Tahun 36, Nomor: 2, Agustus 2008. Diakses 10 juli 2022 dari <https://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Estetika-dalam->

Fotografi-Estetik-Moch.-Abdul-  
Rahman.pdf.

Saint-D. (2019). *Pengertian Fashion Photography*. Saint-D. Diakses 11 Juni 2022 dari <https://www.saintd.co/2019/02/pengertian-fashion-photography.html>.

Wirawan, I.K.A. (2022). *Estetika Fotografi*, ISI Denpasar. Diakses 11 Juni 2022 dari [https://isi-dps.ac.id/?s=estetika+fotografi&et\\_pb\\_searchform\\_submit=et\\_search\\_process&et\\_pb\\_include\\_posts=yes&et\\_pb\\_include\\_pages=yes](https://isi-dps.ac.id/?s=estetika+fotografi&et_pb_searchform_submit=et_search_process&et_pb_include_posts=yes&et_pb_include_pages=yes).

Yuliadewi, L. (2000). Komposisi Dalam Fotografi, *NIRMANA*, Vol. 2, No. 1, Januari 2000: 48-59. Diakses 11 Juni 2022 dari <https://ojs.petra.ac.id/ojsnew/index.php/dkv/article/view/16052>